

Abstraksi

Dalam dunia bisnis, para pemilik perusahaan mempunyai strategi untuk memperoleh modal dalam menjalankan usahanya. Dengan melihat kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat para pemilik perusahaan berusaha mencari alternatif-alternatif pembiayaan untuk memperoleh modal yang dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan. Salah satu cara yang paling sering dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh modal tersebut adalah *leasing*. *Leasing* adalah kontrak yang menetapkan syarat-syarat pengalihan hak pemakaian harta atau *asset* kepada *lessee* oleh pemiliknya yaitu *lessor*. Dengan *leasing* perusahaan dapat memperoleh keberadaan barang dengan cepat. Meskipun cukup banyak badan usaha yang menggunakan *leasing*, tetapi masih banyak badan usaha yang kurang memahami tentang tata cara dan prosedur perlakuan akuntansi sewa guna usaha. Akibatnya perlakuan akuntansi transaksi sewa guna usaha cenderung sangat sederhana, padahal *leasing* terlalu kompleks untuk dianggap sebagai bentuk perjanjian sewa menyewa saja.

Pada pencatatan transaksi *leasing* dapat dibedakan dengan 2 (dua) metode, yaitu metode *capital lease* dan metode *operating lease*. Dalam menentukan metode harus dilihat terlebih dahulu perjanjian *lease* yang dilakukan perusahaan apakah sesuai dengan kriteria masing-masing metode. Metode *capital lease* akan mengakui adanya penambahan aktiva dari sewa guna usaha dan utang dari sewa guna usaha serta adanya pengakuan biaya bunga dan biaya penyusutan dari sewa guna usaha tersebut. Sedangkan *operating lease* hanya mencatat sebagai biaya sewa saja dan tidak mengakui adanya penambahan aset sehingga tidak mengakui adanya biaya penyusutan.

Perjanjian sewa menyewa ini juga akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan ini merupakan suatu alat atau sarana untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kinerja suatu Badan Usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun masalah yang ditimbulkan, yakni berkaitan dengan bagaimana melakukan pengakuan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan dari transaksi *leasing*. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan tidak salah dalam menggolongkan transaksi *leasing*nya agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif untuk dapat dipakai sebagai acuan pengambilan keputusan bagi para pemakainya.